

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu modal utama bagi suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan proses pembelajaran dalam menumbuhkan seluruh potensi dalam diri manusia untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu yang merupakan salah satu modal dalam pembangunan suatu bangsa (Ismail dan Helmawati, 2018:1). Hal tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan adalah proses untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu sebagai modal pembangunan suatu bangsa.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tidak didapatkan dengan cara yang instant, namun harus melalui proses pendidikan dan pelatihan. Perguruan tinggi atau universitas merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang menampung serta membina mahasiswa agar memiliki kemampuan, kecerdasan keterampilan dengan program akademik, vokasi, maupun profesi. Perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta kompeten sesuai dengan kebutuhan di bidangnya masing-masing dalam dunia kerja.

Jenjang pendidikan yang ada di Indonesia dapat digunakan sebagai jembatan dan bekal untuk mencari pekerjaan di masa mendatang. Namun seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk dalam era globalisasi dan industrialisasi saat ini banyak menimbulkan permasalahan, diantaranya adalah lapangan pekerjaan (Mahendra, dkk., 2018: 2041). Sulitnya mencari pekerjaan disaat ini dikarenakan ketidak seimbangan antara jumlah lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja sehingga menyebabkan tingginya tingkat pengangguran.

Didapatkan data dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) mengenai keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada bulan Februari 2022 menyatakan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia sebanyak 8,40 juta penduduk atau sebesar 5,83%. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikannya, lulusan perguruan tinggi berada di posisi ke 3 yaitu sebesar 6,17% yang pada posisi pertama diduduki oleh lulusan SMK dan posisi kedua oleh lulusan SMA (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak pengangguran di Indonesia. Jika masalah ini tidak segera ditangani dapat menimbulkan banyak hal-hal negatif, seperti terhambatnya pertumbuhan ekonomi, menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi tingkat kemiskinan, kriminalitas, dan semakin tinggi tingkat pengangguran.

Fenomena pengangguran terjadi dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia ingin menjadi seorang pegawai dibandingkan dengan menjadi wirausahawan serta minimnya jiwa kewirausahaan (Primandaru, 2017: 69). Setiap lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama bangku kuliah untuk masuk ke dalam dunia kerja. Dengan adanya fenomena pengangguran ini diharapkan mampu merubah mindset bahwa lulusan perguruan tinggi tidak berorientasi untuk menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan pencari kerja (*jobseeker*) saja. Melainkan lulusan perguruan tinggi juga dapat mengabdikan ilmunya dengan berwirausaha yang dapat dijadikan alternatif dalam pekerjaan dan memperkecil tingkat pengangguran.

Dengan pendidikan tinggi yang telah diperoleh selama bangku kuliah, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dirinya menjadi wirausaha dan mampu menciptakan lowongan pekerjaan. Bukan malah menjadi sebaliknya lulusan perguruan tinggi hanya menunggu lowongan pekerjaan dan hanya mencari pekerjaan saja. Sesuai dengan peranannya, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan atau *agent of change* yaitu bergerak ke arah yang lebih baik melalui ide, pemikiran, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya.

Pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya untuk menekan tingkat pengangguran. Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan membentuk program-program berbasis kewirausahaan dalam skala kecil. Dalam hal ini peranan Universitas sangatlah penting dalam memotivasi serta menumbuhkan minat mahasiswa agar dapat menjadi wirausaha muda yang dapat menumbuhkan jumlah wirausaha. Dengan demikian maka perguruan tinggi memberikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan sebagai tahap awal pengenalan dunia wirausaha kepada mahasiswa serta diharapkan dapat menumbuhkan jiwa dan minat dalam berwirausaha pada diri seseorang tersebut.

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah sikap dan pola pikir terhadap kewirausahaan (Wahyuningsih, 2020: 512). Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu dalam membangkitkan minat, keterampilan dalam berwirausaha, dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan mengenai teori konsep mengenai kewirausahaan saja, melainkan membentuk sikap, perilaku, pola pikir (mindset), keterampilan seorang wirausahawan (*entrepreneur*) (Putri, 2017:138).

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan wirausaha (Adhitio Maldini.Js, 2018). Jika seseorang telah memiliki minat, maka seseorang tersebut merasa tertarik dengan mata kuliah tersebut dan akan belajar dengan tekun serta merasa senang. Minat berwirausaha seseorang juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya tentang kewirausahaan itu sendiri. Dengan munculnya minat wirausaha tersebut juga dapat mengembangkan sebuah keterampilan yang dimiliki untuk menjadi sebuah bidang usaha sebagai pekerjaan.

Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Namun selain itu terdapat juga banyak faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha, contohnya adalah hasil belajar yang dapat dijadikan motivasi dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) adalah salah satu wadah pendidikan perguruan tinggi negeri yang berlokasi di Rawamangun, Jakarta Timur yang membuka program akademik Program Studi Pendidikan Tata Rias yang berada dalam lingkup Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta yang turut berperan melahirkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya.

Program Studi Pendidikan tata rias memiliki visi untuk menjadi Program Studi unggulan nasional di bidang Pendidikan Tata Rias yang berwawasan kewirausahaan, serta misinya yang mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di bidang rias yang dapat mengembangkan hidup manusia dengan lingkungan yaitu: memfungsikan program studi pendidikan tata rias yang mampu menerapkan prinsip-prinsip entrepreneurship, melaksanakan kegiatan

kewirausahawan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga dalam melaksanakan Tri dharma perguruan tinggi (<https://ft.unj.ac.id/program-studi-pendidikan-tata-rias/>).

Program studi Pendidikan Tata Rias membekali mahasiswanya untuk menjadi wirausaha baik secara mata kuliah teori maupun mata kuliah praktek yang diajarkan. Program Studi Tata Rias tidak hanya selalu menganjarkan mengenai merias serta pembelajaran kecantikan lainnya saja. Melainkan salah satu mata kuliah yang akan didapatkan yaitu seni dekorasi ruang khusus tata rias yang dapat mengembangkan mahasiswanya di bidang dekorasi serta merangkai bunga sehingga dapat dijadikan bekal keterampilan dalam berwirausaha.

Wirausaha dibidang bunga atau yang disebut dengan *florist* merupakan wirausaha yang bergerak di bidang florikultura dari cabang ilmu hortikultura yang mempelajari mengenai tanaman hias (Octavally dkk 2021: 57). Seorang florist harus memiliki keterampilan agar bunga yang dirangkai dapat terlihat indah dan memiliki nilai jual.

Florist merupakan salah satu usaha yang menjual produk dan jasa berupa pelayanan. Pada saat ini industri bunga sedang berkembang dengan sangat pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya industri bunga yang melayani kebutuhan masyarakat mengenai dekorasi dan juga pelatihan kursus (Budiyatmi, 2018: 3). Prespsi masyarakat mengenai bunga pun semakin positif sehingga menggunakan bouquet bunga sebagai ucapan kelulusan/wisuda, ucapan ulang tahun, perayaan, perkawinan, maupun belasungkawa/ucapan simpati.

Faktor tren dan gaya hidup juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan penjualan. Dikutip dalam berita Kompas Regional bahwa selama pandemi *Covid* terjadi peningkatan pesat terhadap jumlah pesanan karangan bunga, dalam sehari penjual mampu membuat kurang lebih lima karangan bunga (Pradana, 2021).

Namun berdasarkan data yang diperoleh dari survey/analisa lapangan mengenai Studi Penelusuran Lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Lulusan Tahun 2015-2017 oleh Rafika Riskiana (2021), diketahui bahwa lulusan yang berwirausaha sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Studi Penelusuran Lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias yang Berwirausaha Tahun 2015-2017

Katagori	F	Presentase
Salon Kecantikan	4	8%
Sanggar pengantin	9	19%
Jasa Wedding Organizer	3	6%
Makeup Artist/Hairstylist	20	63%
Jenis Usaha Lainnya	2	4%

Sumber: Rafika Riskiana (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan jika belum ada lulusan program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang membuka wirausaha di bidang florist. Sebanyak 4 (8%) lulusan berwirausaha di bidang salon kecantikan, 9 (19%) lulusan membuka sanggar pengantin, 3 (6%) lulusan berwirausaha jasa wedding organizer, selanjutnya sebanyak 20 (63%) lulusan sebagai Makeup Artist/Hairstylist, dan membuka jenis usaha lainnya sebanyak 2 (4%) lulusan. Namun, bersadarkan data analisa lapangan tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya lulusan yang membuka wirausaha dibidang florist, mayoritas dari lulusan lebih tertarik berwirausaha sebagai *Makeup Artist/Hairstylist*.

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan seni dekorasi khusus tata rias mengatakan bahwa usaha bidang florist adalah salah satu peluang yang dapat dijadikan salah satu bidang wirausaha untuk menambah penghasilan.

Diambil dari beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dan memiliki konsep yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan Bayu Mahendra 2018 mengenai “Kontribusi Hasil Belajar Mata Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sawahlunto”. Penelitian tersebut dilakukan untuk menentukan seberapa beaar kontribusi hasil mata diklat kewirausahaan terhadap minat wirausaha. Adapun perbedaan dengan penelitian terbut adalah teknik pengambilan data yang digunakan adalah proporsional random sampling, indikator minat berwirausaha diukur berdasarkan faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik pada diri seseorang dan penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sawahlunto.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ilham Rizky Aminudin (2020) dengan hubungan hasil belajar kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja lapangan dengan minat berwirausaha siswa smk kelas XII kompetensi keahlian otomotif. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMK. Terdapat perbedaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yakni teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan instrumen minat wirausaha didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya, berupa keinginan, perhatian, lingkungan, dan pengalaman.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Adhitio Maldini & M. Giatman tahun 2018 mengenai Pengaruh Hasil belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Pariaman Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Letak perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah instrumen minat berwirausaha berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti, pribadi, sosial, dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini mengambil objek penelitian yang berbeda dari ketiga penelitian tersebut dan lebih spesifik. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha di bidang florist. Dimana pada penelitian ini hendak mengetahui kontribusi hasil belajar mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha di bidang florist. Dan penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Sehubungan dengan latar belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha di bidang florist yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: “Kontribusi Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Dibiidang Florist pada Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah mata kuliah kewirausahaan dapat mengubah sikap dan pola pikir terhadap berwirausaha?
2. Bagaimana hasil belajar mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di bidang florist?
3. Apakah mata kuliah kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha di bidang florist?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini pembatasan masalah dilakukan untuk mengarahkan analisis pengumpulan data yang sesuai. Berdasarkan dari beberapa identifikasi masalah, maka penelitian dibatasi pada mahasiswa pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan seni dekorasi ruang khusus tata rias. Masalah utama yang akan diteliti adalah mendapatkan data mengenai kontribusi hasil belajar mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di bidang florist.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan state of the art yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan hasil belajar mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha di bidang florist pada mahasiswa program studi pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta?
2. Seberapa besar kontribusi mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha di bidang florist pada mahasiswa program studi pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Menguji ada tidaknya hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha di bidang florist pada mahasiswa pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta.
2. Mengetahui seberapa besar kontribusi mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha di bidang florist pada mahasiswa program studi pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta

1.6 Kegunaan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka manfaat yang dapat ditarik dari penelitian tersebut adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti baik pengetahuan dan wawasan serta sarana untuk berpikir secara logis, sistematis, dan mengembangkan diri bagi peneliti

2. Bagi Prodi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan terhadap ilmu, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa ataupun dosen. Penelitian ini dapat menambah kandungan empiris mengenai minat wirausaha pada mahasiswa. penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk penelitian selanjutnya. Dan dapat memberikan masukan berupa pembelajaran dan pemikiran dalam menumbuhkan minat wirausaha dan pentingnya wirausaha sehingga dapat dijadikan alternatif masa depan dalam mencari pekerjaan

3. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan dapat dijadikan suatu pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Penelitian ini juga dapat dijadikan rekomendasi dalam suatu program yang diaplikasikan pada masyarakat.